

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung terwujudnya seseorang untuk mau memulai suatu tindakan tertentu adalah karena adanya kebulatan tekad yang sudah ada di dalam diri individu. Kebulatan tekad di dalam diri individu merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam memulai suatu tindakan tertentu. Yang mana kebulatan tekad ini oleh Bandura disebut sebagai intensi yaitu suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan (Bandura, 1986 dalam Wijaya, 2007: 118). Intensi adalah bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak (Wijaya, 2007: 118). Intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Krueger & Carsrud, 1993 dalam Indarti & Rostiani, 2008: 4). Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapayang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong, 2006 dalam Indarti & Rostiani, 2008: 4).

Intensi/ Niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku (Wijaya, 2008: 95). Niat menunjukkan seberapa besar keberanian seseorang untuk mencoba, niat menunjukkan

seberapa kuat rencana seseorang untuk melakukan, dan niat seseorang dapat menentukan perilaku yang akan dilakukan selanjutnya. Niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru (Krueger, 1993 dalam Suharti & Sirine, 2011: 126). Jadi semakin tinggi tingkat intensi seseorang berwirausaha maka semakin tinggi pula komitmen seseorang dalam mencapai untuk menjadi wirausahawan.

The Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu model terbaik dandiakui dapat digunakan untuk meneliti intensi seseorang dan teori ini dapat menilai dan memprediksi suatu tindakan. TPB dapat menjelaskan dan memprediksi perilaku seseorang (Ajzen dalam Vemmy, 2012:120). Hal ini senada dengan pendapat Kolvereid (Vemmy, 2012:120) yang menyatakan bahwa *:The theory of planned behavior can be used to predict employment status choise intention*. Hal ini juga senada dengan pendapat Li Wei (Vemmy, 2012:120) yang menyatakan bahwa TPB dapat dijadikan sebagai alat untuk memahami intensi berwirausaha. Menurut TPB suatu tindakan akan dipengaruhi oleh intensi, sedangkan intensi di dahului oleh beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi atas kontrol perilaku.

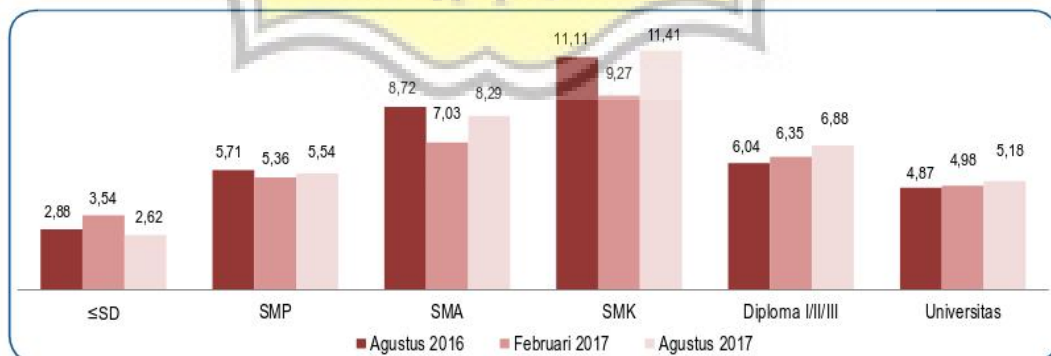
Dewasa ini Indonesia dihadapkan dengan persaingan ekonomi yang cukup sengit. masih tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan beberapa contoh masalah perekonomian Indonesia yang membuktikan bahwa Indonesia belum

mapan secara ekonomi. Berwirausaha merupakan alternatif untuk mengurangi permasalahan tersebut. Dalam upaya mengatasi berbagai masalah ekonomi khususnya pengangguran. Diperlukan SDM yang berkualitas dan mempunyai jiwa kewirausahaan agar dapat menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi. Wirausaha merupakan penggerak, pengendali, dan mengacu perekonomian Negara. Keterkaitan usaha kecil satu dengan yang lain dapat memperkuat perekonomian nasional, seperti fungsi pemasok, fungsi produksi, fungsi penyalur, dan fungsi pemasaran hasil produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang berkaitan ke depan atau ke belakang (Drucker, 1979: 54 dalam Suryana, 2014:60). Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional karena dapat menjangkau hingga ke pelosok desa (Suryana, 2014:60). Semakin banyak SDM berkualitas yang memiliki jiwa dan memiliki intensitas tinggi untuk menjadi seorang wirausaha. Akan menumbuhkan wirausaha baru yang dapat mengurangi berbagai masalah ekonomi khususnya dalam upaya pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan daya beli masyarakat karena semakin banyaknya lapangan kerja yang ada.

Institusi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kapabilitas kemajuan SDM di Indonesia, melalui pengembangan kompetensi serta dukungan akademik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertujuan untuk



Gambar 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2016–Agustus 2017



Tingginya tingkat lulusan SMK yang tidak terserap oleh penyedia kerja membuktikan bahwa lulusan SMK masih banyak yang hanya menggantungkan dirinya untuk mencari pekerjaan pada penyedia kerja. Penelitian Hartini menemukan bahwa di antara lulusan SMK tidak banyak yang berorientasi berwirausaha dan penelitian Sanmustri menemukan bahwa siswa SLTA di Yogyakarta mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan (Wijaya, 2007: 118). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensi berwirausaha lulusan SMK masih rendah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, SMK yang merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendukung siswanya untuk berorientasi sebagai wirausaha mandiri agar tidak menggantungkan pada penyedia kerja untuk menekan angka pengangguran pada lulusan SMK. Maka dari itu untuk menumbuhkan dan mendorong minat berwirausaha dalam masyarakat khususnya lulusan SMK. Kita harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh untuk mendorong individu memiliki minat berwirausaha.

Banyak studi dengan hasil yang memberi penguatan pada proposisi bahwa *intention* untuk berperilaku, dapat diprediksikan dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), persepsi atas kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang dioperasionalkan dengan efikasi diri (*self efficacy*). Dari hasil berbagai penelitian mengenai intensi berwirausaha membuktikan bahwa, sikap (Andika & Madjid, 2012; Jaya & Seminari, 2016; Wijaya, 2008; Islami, 2015), norma subjektif (Jaya & Seminari, 2016; Wijaya, 2008; Sarwoko, 2011), persepsi atas kontrol perilaku yang

dioperasionalkan dengan efikasi diri (Andika & Madjid, 2012;Jaya &Seminari, 2016;Sarwoko, 2011;Islami, 2015)berpengaruh dengan intensi yang dapat memprediksi perilaku/performance atau kinerja yang akan dilakukan selanjutnya.

Dengan memakai kerangka penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mereplikasi dan menguji hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi seseorang berwirausaha. Variabel yang digunakan meliputi Faktor sikap, Faktor norma subyektif , dan Faktor kontrol perilaku yang dioperasionalkan dengan Efikasi diri/ *Self Efficacy*. Penelitian mengenai intensi berwirausaha telah dilakukan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda.Maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berguna untuk menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian diatas topik yang akan diambil peneliti adalah “INTENSI BERWIRUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang?
2. Apakah terdapat norma subyektif terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut ada beberapa tujuan dalam penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang?
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 6 Semarang?

1.4. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang didapatkan dari penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi penelitian dengan topik yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah menengah kejuruan dan para guru pengajar, khususnya untuk guru SMK N 6 Semarang dalam mengembangkan kurikulum atau mata pelajaran yang lebih baik terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan di masa yang akan datang. Serta dapat meningkatkan intensi siswa untuk berwirausaha.